

PENTINGNYA KOMPETENSI AUDITOR DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU DALAM LAPORAN KEUANGAN UMKM DALAM MENGHADAPI DIGITALISASI

Yulaikah^{1*}, Peni Astuti²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Faletehan, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Universitas Faletehan, Indonesia

*Email corresponding author: yulaikah.se@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of auditor competence and time budget pressure on the quality of MSME financial reports in facing digitalization. This study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires from 90 respondents. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results show that auditor competence has a positive and significant effect on the quality of MSME financial reports, as indicated by a regression coefficient of 0.435, a t-value of 4.156, and a significance value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, time budget pressure has a positive and significant effect on the quality of MSME financial reports, with a regression coefficient of 0.584, a t-value of 4.534, and a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, auditor competence and time budget pressure have a significant effect on the quality of MSME financial reports, as indicated by an F-value of 16.042 with a significance value of $0.000 < 0.05$. The Adjusted R-square of 0.239 indicates that auditor competence and time budget pressure jointly explain 23.9% of the variation in the quality of MSME financial reports, while the remaining 76.1% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate that improving auditor competence and managing time budget pressure appropriately can contribute to improving the quality of MSME financial reports, particularly in responding to the demands of digitalization.

Keywords: Auditor Competence, Time Budget Pressure, Financial Reporting Quality, MSMEs, Digitalization

Citation: Yulaikah., & Astuti, P. (2026). Pentingnya Kompetensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu dalam Laporan Keuangan UMKM dalam Menghadapi Digitalisasi. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 5(1): 164-186.

PENDAHULUAN

Sistem informasi penjualan yang diterapkan di UMKM saat ini memerlukan evaluasi atau audit untuk menilai efektivitasnya. Observasi awal menemukan beberapa kendala dalam system tersebut, seperti perbedaan tampilan antar muka pada desktop yang belum responsive dan proses check out nya yang terbilang rumit. Evaluasi atau audit ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem informasi dari segi aplikasi, sumber daya manusia dan tata kelola perusahaan (Cliffs *et al.*, 1991)

Tujuan dari audit ini adalah untuk menilai level kapabilitas dan memberikan rekomendasi kepada pelaku UMKM berdasarkan hasil audit. Proses audit mencakup evaluasi efektifitas, efisiensi dan kapabilitas dan memberikan rekomendasi kepada pelaku UMKM berdasarkan hasil audit. Proses audit mencakup evaluasi, efektifitas, efisiensi dan kapabilitas informasi keuangan dan teknologi, khususnya dalam system informasi penjualan. (Naswa nurul, Elsa, Melani)

Kemajuan teknologi informasi (TI) di zaman sekarang sudah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan bagi hampir semua organisasi perusahaan, baik pemerintahan swasta, maupun UMKM yang sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas performa kinerja, serta pertumbuhan UMKM. (Cliffs dan Hall)

Implementasi TI yang dimiliki UMKM dikatakan berhasil apabila pemanfaatan TI selaras, seimbang dan mendukung terhadap visi, misi, dan tujuan bisnis UMKM. Oleh karena dibutuhkan

pengukuran terhadap sejauh mana tata kelola teknologi informasi sudah berjalan, agar keberadaan teknologi informasi dapat mengangkat nilai bisnis perusahaan dan perusahaan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam dunia bisnis (ISACA, 2012)

Kesuksesan tersebut tidak terlepas dari dukungan teknologi informasi yang diberikan UMKM berupa Aplikasi Penjaminan Online (APPLine) kepada Mitra Bisnis sebagai unit layanan mandiri sehingga memudahkan kinerja perusahaan dan dapat mengikuti perkembangan bisnis. kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwasanya TI yang digunakan perusahaan sudah tepat dan bermanfaat pada keberlangsungan kegiatan bisnis dan membantu perusahaan menciptakan nilai optimal dari pemanfaatan TI (ISACA, 2012).

Auditor internal diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perbaikan efesiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Untuk dapat menjalankan fungsi ini, salah satunya seorang auditor harus memiliki kompetensi.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi, termasuk dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan. Digitalisasi mendorong pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk semakin adaptif dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian nasional dituntut untuk mampu menyajikan laporan keuangan yang andal, akurat, serta sesuai dengan standar pelaporan. Namun pada praktiknya, banyak UMKM yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia, pengetahuan akuntansi, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal (Tjun *et al.*, 2012).

Dalam konteks pemeriksaan laporan keuangan UMKM, auditor memiliki peran penting dalam menjamin kualitas dan keandalan informasi keuangan. Oleh karena itu, kompetensi auditor menjadi faktor yang krusial. Auditor dituntut memiliki pengetahuan yang memadai mengenai standar audit, teknologi informasi, serta pemahaman yang baik terkait karakteristik UMKM. Kompetensi yang kurang memadai dapat menyebabkan kesalahan dalam proses audit dan menurunkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (Moonda *et al.*, 2026)

Selain kompetensi, auditor juga sering dihadapkan pada tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dalam penyelesaian audit. Tekanan ini muncul karena tuntutan efisiensi, banyaknya klien yang harus diselesaikan, serta jadwal pelaporan yang ketat. Tekanan anggaran waktu dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit, seperti munculnya praktik pengabaian prosedur audit (*premature sign-off*) atau pengurangan pengujian yang seharusnya dilakukan. Dalam era digitalisasi, auditor perlu mampu menyesuaikan metode audit dengan penggunaan teknologi dan otomatisasi proses agar tekanan waktu dapat diminimalkan tanpa mengurangi kualitas audit (Nagari *et al.*, 2023)

Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu memengaruhi proses dan kualitas laporan keuangan UMKM dalam menghadapi era digitalisasi. Pemahaman yang mendalam mengenai kedua aspek ini dapat membantu auditor, pemilik UMKM, dan pihak regulator merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan guna mendukung keberlanjutan usaha di tengah persaingan yang semakin digital dan dinamis (Dewi *et al.*, 2024).

Digitalisasi dalam pelaporan keuangan menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan, mengurangi risiko kesalahan, serta meningkatkan efisiensi. Namun, tidak semua UMKM memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk mengimplementasikan sistem tersebut. Banyak pelaku UMKM masih bergantung pada pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan seringkali tidak andal dan sulit diverifikasi (Inryani, 2025)

Meskipun digitalisasi telah berkembang pesat, banyak UMKM di Indonesia yang belum optimal memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangannya. Berdasarkan survei Kementerian Koperasi dan UKM, sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, bahkan ada yang tidak memiliki laporan keuangan sama sekali. Hal ini mengakibatkan informasi keuangan yang disajikan tidak akurat dan sulit untuk diaudit.

Di sisi lain, auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan UMKM juga menghadapi tantangan tersendiri. Tuntutan untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang terbatas (*time budget pressure*) sering kali membuat auditor mengurangi prosedur audit atau melewatkan beberapa pengujian yang diperlukan. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas audit dan berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM (Agung, 2019).

Selain itu, masih ditemukan auditor yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan sistem audit berbasis digital maupun pemahaman mendalam mengenai karakteristik UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor masih menjadi isu penting yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM pada era digital (Marthika *et al.*, 2021).

Dalam konteks ini, keberadaan auditor menjadi penting sebagai pihak independen yang memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan UMKM. Kompetensi auditor menjadi faktor utama yang menentukan sejauh mana informasi keuangan dapat diuji secara objektif dan akurat. Auditor dituntut tidak hanya menguasai prinsip akuntansi dan teknik audit, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan teknologi, memahami karakteristik usaha UMKM, serta memiliki kemampuan analitis yang baik. Kompetensi yang kurang memadai dapat mengakibatkan audit yang tidak mendalam dan berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan yang disajikan (UMS, 2019).

Selain itu, auditor sering menghadapi tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Tekanan ini muncul akibat tuntutan penyelesaian audit dalam waktu yang terbatas, banyaknya klien yang harus ditangani, serta persaingan jasa audit yang semakin ketat. Tekanan waktu yang tinggi dapat memengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Beberapa auditor mungkin tergoda untuk mengurangi langkah audit atau mengabaikan prosedur tertentu demi mengejar target waktu. Hal ini tentu dapat berdampak pada menurunnya kualitas hasil audit.

Dengan demikian, baik kompetensi auditor maupun tekanan anggaran waktu memiliki peran yang signifikan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pada UMKM, khususnya di tengah tuntutan digitalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi peningkatan kualitas audit dan pelaporan keuangan yang lebih efektif pada era digital saat ini (Putri *et al.*, 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat riset Gap:

Setyawati & Fitri (2020) meneliti pengaruh kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Keterbatasan penelitian ini yaitu belum mempertimbangkan kondisi digitalisasi dan objek penelitiannya adalah Kantor Akuntan Publik (KAP), bukan UMKM.. Masih perlu penelitian pada konteks audit laporan keuangan UMKM dalam era digital.

Rahayu & Suhayati (2021) meneliti pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap pengurangan prosedur audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu, semakin besar kecenderungan auditor mengurangi prosedur audit. Namun penelitian ini tidak menghubungkannya dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Perlu diteliti apakah tekanan anggaran waktu juga memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
2. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam menghadapi digitalisasi?
3. Bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam melakukan proses audit pada era digital?
4. Apakah kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di era digitalisasi?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam menghadapi digitalisasi.
2. Menganalisis pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam proses audit.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di era digital.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Auditor: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi, terutama dalam penggunaan teknologi audit berbasis digital, sehingga kualitas audit semakin meningkat.
2. Bagi UMKM: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan yang akurat dan andal guna mendukung pengambilan keputusan bisnis serta meningkatkan peluang akses pembiayaan.
3. Bagi Akademisi/Peneliti: Memberikan kontribusi literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan laporan keuangan UMKM di era digitalisasi.
4. Bagi Pemerintah dan Regulator: Dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pendampingan UMKM terutama terkait penguatan literasi keuangan dan penerapan sistem akuntansi digital.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991)

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Dalam konteks audit, kompetensi auditor mencerminkan kontrol perilaku persepsian, yaitu keyakinan auditor terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan audit secara efektif. Sementara tekanan anggaran waktu merupakan kondisi eksternal yang dapat memengaruhi perilaku auditor dalam proses audit. Interaksi antara kemampuan dan tekanan tersebut akan mempengaruhi hasil audit, termasuk kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, teori ini relevan sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan kualitas laporan keuangan pada era digitalisasi (Cliffs *et al.*, 1991)

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan audit yang mencakup pengetahuan, keahlian, pengalaman, serta sikap profesional (McClelland, 1973). Auditor yang kompeten mampu memahami prosedur audit, standar akuntansi, serta perkembangan teknologi yang mendukung proses audit. Kompetensi auditor juga mencakup kemampuan analitis, pengambilan keputusan, dan pemahaman karakteristik bisnis klien, termasuk UMKM. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan.

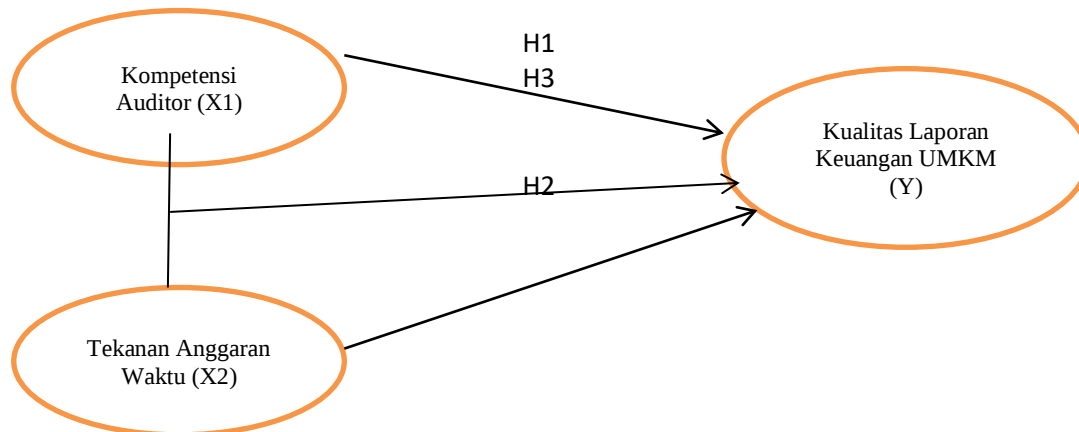
Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

Tekanan anggaran waktu adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang terbatas (DeZoort & Lord, 1997). Tekanan ini dapat muncul karena banyaknya klien, tenggat pelaporan yang ketat, atau efisiensi biaya. Tekanan anggaran waktu dapat berdampak pada perilaku auditor, seperti mengurangi prosedur audit, mempercepat tahapan pemeriksaan, atau melewati langkah tertentu. Jika tidak dikelola dengan baik, tekanan waktu dapat menurunkan kualitas audit.

Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Kualitas laporan keuangan adalah kemampuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan, sesuai karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut IASB (2010). Pada UMKM, kualitas laporan keuangan sering dipengaruhi oleh kemampuan pencatatan, sistem informasi akuntansi yang digunakan, serta ketelitian dalam proses audit. Kualitas laporan keuangan yang tinggi membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah:

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

H2: Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

H3: Kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan UMKM, baik auditor KAP maupun auditor eksternal pendamping UMKM di Kota Serang Waktu penelitian dilaksanakan di Maret 2026 .

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan Seluruh auditor yang terlibat dalam pemeriksaan laporan keuangan UMKM di kota Serang

Teknik pengambilan sampel: *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria Sampel:

1. Auditor aktif di KAP atau lembaga pendamping UMKM;

2. Pernah mengaudit laporan keuangan UMKM;
3. Bersedia menjadi responden.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin atau Hair *et al.* (minimal 5–10 responden per indikator), dengan jumlah 90 responden.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari auditor yang melakukan audit atau pendampingan laporan keuangan UMKM melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, serta kualitas laporan keuangan UMKM dalam menghadapi digitalisasi karena data berasal langsung dari responden yang memiliki pengalaman praktis dalam proses audit, mampu menggambarkan kondisi aktual yang terjadi di lapangan sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan dan kontekstual terhadap perkembangan audit berbasis teknologi saat ini (Susanto *et al.*, 2022; Rizkia & Barus, 2022). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi yang bersumber dari jurnal nasional bereputasi, jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus, buku ilmiah, standar profesi audit, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta berbagai regulasi yang berkaitan dengan UMKM dan digitalisasi pelaporan keuangan. Penggunaan berbagai sumber ilmiah yang kredibel juga diharapkan mampu meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian (Bertacchini *et al.*, 2022; Fang *et al.*, 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang melakukan audit atau pendampingan laporan keuangan UMKM. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer mengenai kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan kualitas laporan keuangan UMKM dalam menghadapi digitalisasi. Metode kuesioner dipilih karena mampu mengumpulkan data secara sistematis, efisien, dan terukur sehingga sesuai untuk penelitian kuantitatif yang menguji hubungan antarvariabel penelitian (Meini *et al.*, 2022; Lenggono, 2022).

Seluruh pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti mengukur persepsi dan penilaian responden secara objektif terhadap variabel yang diteliti serta memudahkan proses analisis statistik pada tahap pengolahan data (Nisa, 2022; Hutagaol & Rahayu, 2022). Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, buku referensi, standar audit, regulasi terkait UMKM, serta dokumen yang berkaitan dengan digitalisasi pelaporan keuangan. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat landasan teori, menyusun kerangka konseptual, dan mendukung interpretasi hasil penelitian (Susanto *et al.*, 2022).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris sehingga memudahkan proses pengumpulan dan analisis data. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju). Pengembangan indikator dilakukan berdasarkan teori utama dan hasil penelitian terdahulu yang telah teruji validitasnya sehingga mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara komprehensif.

Kompetensi Auditor (X1)

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional auditor dalam melaksanakan proses audit yang diperoleh melalui pengetahuan, keterampilan, pengalaman, pendidikan profesional, serta

kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam setiap tahapan audit. Menurut McClelland (1973), kompetensi mencerminkan karakteristik individu yang berhubungan secara langsung dengan keberhasilan pelaksanaan pekerjaan.

Seiring berkembangnya digitalisasi, kompetensi auditor tidak lagi terbatas pada penguasaan standar auditing dan standar akuntansi, tetapi juga meliputi kemampuan menggunakan big data analytics, computer-assisted audit techniques (CAATs), kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan sistem audit berbasis digital. Digitalisasi telah mengubah cara auditor memperoleh bukti audit sehingga auditor dituntut memiliki kompetensi digital yang lebih tinggi agar kualitas audit tetap terjaga (Lugli & Bertacchini, 2022; Nashwan, 2024). Penelitian Lugli dan Bertacchini (2022) menunjukkan bahwa kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit, khususnya pada lingkungan bisnis yang telah terdigitalisasi.

Dalam penelitian ini kompetensi auditor diukur menggunakan lima indikator, yaitu: (1) pengetahuan auditing dan akuntansi; (2) pengalaman audit; (3) keterampilan teknis audit; (4) kemampuan menggunakan teknologi informasi dan audit digital; serta (5) pendidikan dan pelatihan profesional. Kelima indikator tersebut diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju). (Rosadi & Barus, 2022; Lugli & Bertacchini, 2022).

Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) (X2)

Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) merupakan kondisi ketika auditor harus menyelesaikan seluruh prosedur audit dalam waktu yang telah ditentukan organisasi. Tekanan tersebut muncul akibat keterbatasan sumber daya, banyaknya klien yang harus ditangani, serta target penyelesaian audit yang ketat.

Menurut DeZoort dan Lord (1997), tekanan waktu yang tinggi dapat memengaruhi perilaku auditor sehingga meningkatkan risiko pengurangan prosedur audit (*premature sign-off*) dan menurunkan kualitas audit. Dalam era digital, tekanan waktu dapat diminimalkan melalui pemanfaatan teknologi audit, namun auditor tetap dituntut memiliki kemampuan profesional agar efisiensi tidak mengurangi kualitas pekerjaan.

Hasil penelitian Lugli dan Bertacchini (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi proses audit, tetapi auditor tetap menghadapi tekanan penyelesaian pekerjaan yang tinggi sehingga kompetensi profesional menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas audit.

Variabel tekanan anggaran waktu diukur melalui lima indikator, yaitu: (1) keterbatasan waktu audit; (2) target penyelesaian audit; (3) beban pekerjaan auditor; (4) efisiensi penggunaan waktu; dan (5) tekanan penyelesaian tugas audit. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin.

Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y)

Kualitas laporan keuangan UMKM merupakan kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami, dan tepat waktu sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan ekonomi para pemangku kepentingan. Menurut IASB (2018), karakteristik kualitatif utama laporan keuangan terdiri atas relevansi (*relevance*) dan penyajian yang jujur (*faithful representation*), sedangkan karakteristik pendukung meliputi keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan kemudahan dipahami (*understandability*).

Dalam konteks digitalisasi UMKM, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh penggunaan sistem informasi akuntansi digital dan kualitas audit yang dilakukan auditor. Penelitian Lugli dan Bertacchini (2022) membuktikan bahwa transformasi digital meningkatkan ekspektasi pemangku kepentingan terhadap kualitas audit sehingga secara tidak langsung mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Temuan tersebut juga didukung oleh Nashwan (2024) yang menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan pengaruh positif terhadap kualitas proses audit dan kualitas laporan audit.

Variabel kualitas laporan keuangan UMKM diukur menggunakan lima indikator, yaitu: (1) relevansi informasi; (2) keandalan informasi; (3) dapat dibandingkan; (4) dapat dipahami; dan (5)

ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dikembangkan IASB (2018) dan SAK EMKM.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Kompetensi Auditor (X1)	Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional auditor yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam melaksanakan proses audit secara efektif sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.	Pengetahuan (Knowledge)	Memahami standar auditing dan standar akuntansi	Likert (1–5)	McClelland (1973); Lugli & Bertacchini (2023)
		Keterampilan (Skill)	Mampu menerapkan prosedur audit secara tepat		Lugli & Bertacchini (2023); Fedyk <i>et al.</i> (2022)
		Pengalaman (Experience)	Memiliki pengalaman mengaudit berbagai jenis entitas termasuk UMKM		Tjun <i>et al.</i> (2012); Rosadi & Barus (2022)
		Kompetensi Digital	Menguasai software audit, CAATs, Big Data Analytics, Artificial Intelligence		Manita <i>et al.</i> (2020); Lugli & Bertacchini (2023)
		Pengembangan Profesional	Mengikuti pendidikan dan pelatihan audit secara berkelanjutan		IFAC (2021); Rosadi & Barus (2022)
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi ketika auditor harus menyelesaikan pekerjaan audit sesuai anggaran waktu yang telah ditetapkan sehingga memengaruhi perilaku dan kualitas pelaksanaan audit.	Keterbatasan Waktu	Waktu audit yang tersedia terbatas	Liker (1–5)	DeZoort & Lord (1997); Rosadi & Barus (2022)
		Target Penyelesaian	Target penyelesaian audit ketat		Rosadi & Barus (2022)

		Beban Kerja	Jumlah pekerjaan audit tinggi		Faisal & Afra (2024)
		Efisiensi Waktu	Auditor dituntut bekerja lebih cepat		Lugli & Bertacchini (2023)
		Tekanan Organisasi	Terdapat tekanan dari atasan atau organisasi untuk menyelesaikan audit sesuai deadline		DeZoort & Lord (1997); Faisal & Afra (2024)
Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y)	Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat kemampuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan, dan tepat waktu sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi	Relevansi	Informasi sesuai kebutuhan pengguna	Likert (1–5)	IASB (2018)
		Faithful Representation (Keandalan)	Informasi bebas dari kesalahan material		IASB (2018)
		Understandability	Informasi mudah dipahami		IASB (2018); IAI (2016)
		Comparability	Informasi dapat dibandingkan antarperiode		IASB (2018)
		Timeliness	Informasi disajikan tepat waktu		IASB (2018); Wulandari (2023)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert lima poin. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Alternatif jawaban terdiri atas:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 20 melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan distribusi jawaban terhadap setiap variabel penelitian. Statistik yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Kriteria pengujian: $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta Signifikansi $< 0,05$ apabila kedua kriteria tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama sehingga menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha. Sekaran dan Bougie (2020)

Kriteria:

Cronbach Alpha $\geq 0,70 \rightarrow$ Reliabel

Cronbach Alpha $< 0,70 \rightarrow$ Tidak reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi-asumsi dasar model regresi sehingga menghasilkan estimasi yang bersifat tidak menyimpang asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal jika nilai residual mendekati nilai rata-ratanya normal jika p-value (probabilitas) Jarque-Bera diatas nilai signifikan sebesar 5 % (Ghozali, 2021) $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harus tidak memiliki korelasi diantara variabel independen, jika terdapat korelasi maka hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi terganggu. Ada atau tidaknya Multikolinearitas dalam model regresi dilihat variance inflantory factor (VIF) (Ghozali, 2017).

Jika $VIF > 10$ maka terjadi Multikolinearitas

Jika $VIF < 10$ maka terjadi tidak Multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dengan menggunakan cara Uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesa untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi Heteroskedastisitas dengan cara mengregres absolut residual (Ghozali, 2017), dasar pengambilan keputusan dengan Uji Glejser ;

Jika nilai signifikan > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai signifikan < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat adanya atau tidak hubungan antara nilai residual observasi dengan nilai residual observasi lainnya. Uji Autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria uji Durbin-Watson sebagai berikut :

Apabila $dw < dl$ atau $du > 4-dl$, maka tidak terdapat autokorelasi

Apabila $du < dw < 4-dl$, maka terdapat autokorelasi

Apabila $dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, maka tidak ada kesimpulan

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan analisis yang mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas laporan keuangan UMKM digunakan persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas laporan keuangan UMKM

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Kompetensi Auditor

β_2 = Koefisien Tekanan Anggaran Waktu

X_1 = Kompetensi Auditor

X_2 = Tekanan Anggaran Waktu

e = Error

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yang bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel independen dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Dengan menggunakan significance Level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), Artinya bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) Digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk menentukan nilai tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (k-1)$ dan $(n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep dengan kriteria pengujian yang di gunakan adalah :

H_0 = diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $(F) > \alpha (0,05)$

H_1 = diterima, jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $(F) < \alpha (0,05)$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel Dependen (Kompetensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu) dalam menjelaskan variasi Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan model menjelaskan variabel dependen. $> 0,05$ sehingga Tidak berpengaruh simultan. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu (time budget pressure) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam menghadapi era digitalisasi. Penelitian dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM, yang menuntut tersedianya laporan keuangan yang berkualitas, andal, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Di sisi lain, auditor memiliki peran penting dalam memastikan kewajaran laporan keuangan tersebut melalui proses audit yang profesional, sehingga kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu menjadi faktor yang diduga memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Objek penelitian adalah auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan UMKM di Kota Serang, baik auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor eksternal yang terlibat dalam pendampingan UMKM. Populasi penelitian meliputi seluruh auditor yang memenuhi kriteria tersebut, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria auditor yang aktif, pernah melakukan audit laporan keuangan UMKM, dan bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 90 responden yang menjadi sampel penelitian.

Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dalam menghadapi digitalisasi. Tahapan analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian kualitas instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kompetensi Auditor (X_1), Tekanan anggaran (X_2), Kualitas laporan keuangan UMKM.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap tiga variabel penelitian, yaitu Kompetensi Auditor (X_1), Time

Budget Pressure (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y).

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Auditor (X1)	90	12	15	14,57	0,875
Time Budget Pressure (X2)	90	4	10	8,53	1,247
Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y)	90	3	13	9,57	2,094

Sumber : Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian pada nilai N dengan jumlah data sebanyak 90 data.

Kompetensi Auditor

Kompetensi Auditor dalam penelitian ini merupakan variabel independen terlihat dari tabel diatas bahwa nilai minimum sebesar 12 dan nilai maximum sebesar 15 sedangkan nilai mean sebesar 14,57 yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,875 . Nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap kompetensi auditor. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa jawaban responden cenderung homogen atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan Anggaran waktu dalam penelitian ini merupakan variabel independen terlihat dari tabel diatas bahwa memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata (mean) sebesar 8,53, dan standar deviasi sebesar 1,247. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden pada umumnya merasakan adanya tekanan anggaran waktu dalam pelaksanaan audit. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data relatif baik dan jawaban responden cukup konsisten.

Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Kualitas Laporan Keuangan UMKM waktu dalam penelitian ini merupakan variabel independen terlihat dari tabel diatas bahwa memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 13, nilai rata-rata (mean) sebesar 9,57 dan standar deviasi sebesar 2,094. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM berdasarkan persepsi responden berada pada kategori yang cukup baik. Standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data memiliki penyebaran yang relatif terkendali, meskipun terdapat variasi persepsi yang lebih besar dibandingkan variabel independen.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Ghazali (2021), suatu instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung lebih besar daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Selain itu, Hair *et al.* (2022) menjelaskan bahwa instrumen yang valid mampu merepresentasikan konstruk penelitian sehingga menghasilkan data yang akurat dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Kompetensi Auditor	KMPTA1	,665	,122	Valid
	KMPTA 2	,575	,122	Valid
	KMPTA 3	,677	,122	Valid

Time Budget Pressure	TAW 1	,377	,122	Valid
	TAW 2	,276	,122	Valid
Laporan Keuangan UMKM	LK UMKM 1	,138	,122	Valid
	LK UMKM 2	,230	,122	Valid
	LK UMKM 3	,506	,122	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 terhadap seluruh item pernyataan pada variabel Kompetensi Auditor (X1), Time Budget Pressure (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y). Dengan jumlah responden sebanyak 90 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,122 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,122 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian layak digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama sehingga menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya apabila digunakan secara berulang. Menurut Ghazali (2021), pengujian reliabilitas umumnya menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Senada dengan itu, Sekaran dan Bougie (2020) menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,265	3	Reliabel
Tekanan anggaran waktu	0,606	2	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan UMKM	0,576	3	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 20, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Variabel Kompetensi Auditor (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,265, variabel Tekanan Anggaran Waktu (X2) sebesar 0,606, dan variabel Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) sebesar 0,576. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang baik, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis data pada tahap selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali dalam (Aditiya *et al.*, 2023) uji normalitas adalah untuk menilai apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, grafik histogram, dan grafik P-Plot. Data dianggap berdistribusi normal apabila:

1. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$.
2. Pada grafik histogram, kurva berbentuk lonceng, simetris, dan memiliki satu puncak di tengah.
3. Pada grafik P-Plot, titik-titik data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal.

Apabila ketiga syarat tersebut terpenuhi, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi

normalitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Hasil penelitian dari uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada

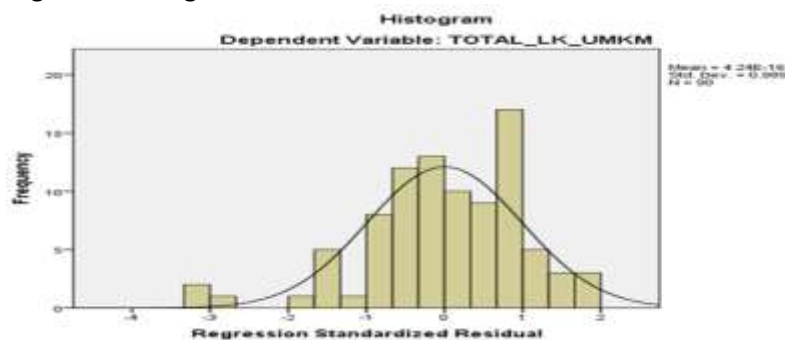
Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	90
Normal Parameters ^{a,b} Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,989
Most Extreme Differences Absolute	0,130
Positive	0,130
Negative	-0,130
Test Statistic	0,130
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,095

Sumber : Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,095 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

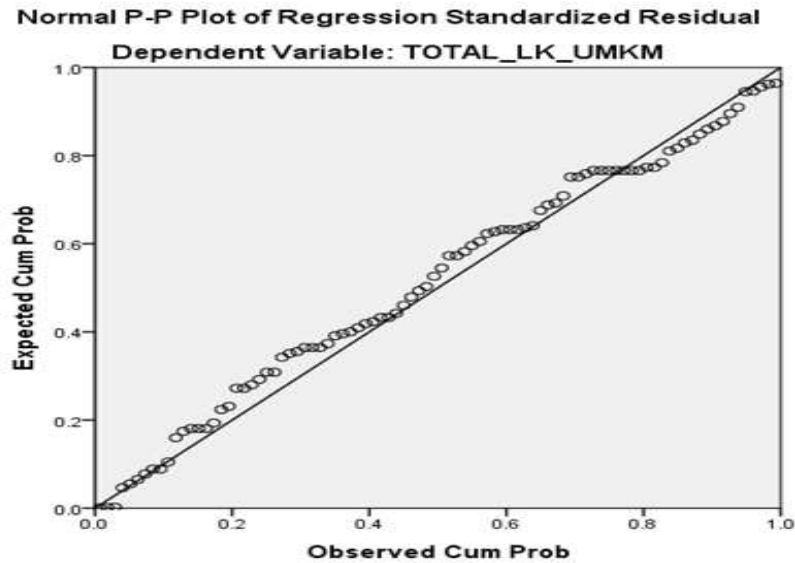
Uji normalitas berikutnya yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis histogram dan grafik P-Plot. Pada uji histogram data dikatakan berdistribusi normal apabila kurva lonceng, simetris, dan memiliki satu puncak ditengah dan pada uji grafik P-Plot dikatakan berdistribusi normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Hasil uji normalitas pada gambar histogram di atas menunjukkan bahwa uji normalitas untuk model regresi dengan variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan UMKM telah memenuhi asumsi normalitas karena data kurva histogram berbentuk lonceng dan simetris dengan puncak tertinggi berada di tengah dan menyebar ke kiri dan kanan secara merata. Hal ini didukung dengan nilai Mean = $4,24E-16$ (mendekati nol) dan Std. Dev = 0,989(mendekati 1) dengan N = 90. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 3. P.P Plot Normalitas

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Berdasarkan grafik P.P Plot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi dengan variabel dependen Kepuasan Pelanggan berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi syarat normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam (Aditiya *et al.*, 2023) uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi terdapat hubungan yang rendah atau tidak ada antara variabel independen yang digunakan. Untuk mengetahui hal tersebut berikut panduannya:

1. Jika nilai *tolerance* lebih > dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) < dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* lebih > dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) > dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,857	1,173
X2	0,857	1,173

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, dapat diketahui bahwa variabel Kompetensi Auditor (X1) dan Tekanan anggaran waktu (X2) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,857 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,173 (< 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kolerasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji Glejser adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

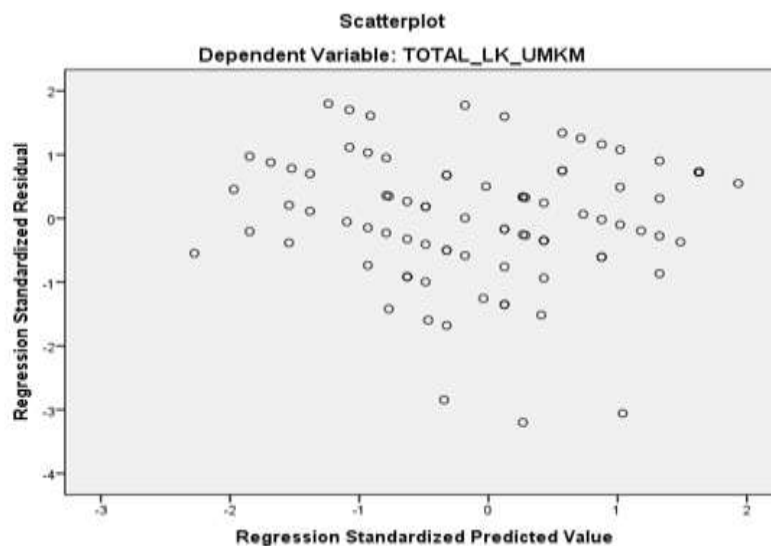
Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,925	2,230		1,312	0,193
1	Kompetensi Auditor (X1)	-0,173	0,157	-,121	-1,098	0,275
2	Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0,148	0,110	0,147	1,338	0,184

Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi variabel Kompetensi Auditor (X1) sebesar 0,275 dan Tekanan anggaran waktu (X2) sebesar 0,184, keduanya lebih besar dari 0,05. Artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas dengan variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan UMKM, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Regression Studentized Residual). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil ini juga mendukung uji Glejser sebelumnya, di mana nilai signifikansi variabel Kompetensi Auditor sebesar ... dan tekanan Anggaran Waktu sebesar ... yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini bersifat homoskedastis dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui ketergantungan antara satu atau dua variabel independen dengan variabel dependen, atau juga untuk menduga pengaruh antar satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini analisis regresi

linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor (X1) dan Tekanan Anggaran waktu (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) baik secara parsial maupun simultan.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Kompetensi Auditor (X1) dan Tekanan anggaran Waktu (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) secara parsial. Menurut Ghozali (2021), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.113	1.231		5.780	.000
TOTAL_KMPTA	.435	.105	.405	4.156	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_LK_UMKM

Sumber : Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.503	1.045		7.178	.000
TOTAL_TAW	.584	.129	.435	4.534	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_LK_UMKM

Sumber : Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, hasil uji t untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= t (\alpha/2 : n - k - 1) \\ &= t (0,05 / 2 : 90 - 1 - 1) \\ &= 0,025 / 88 = 1.666 \end{aligned}$$

Pengaruh *Store Atmosphere* (X1) terhadap Kepuasan Pelanggan (Y)

Variabel Kompetensi Auditor (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 4.156 lebih besar dari t tabel 1.666 ($4.156 > 1.666$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Serang. Dengan demikian Hipotesis 1 (H1) diterima.

Pengaruh Persepsi Harga (X2) terhadap Kepuasan Pelanggan (Y)

Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 4.534 lebih besar dari t tabel 1.666 ($4.534 > 1.666$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan pada Toko Idolmart di Kota Serang. Dengan demikian Hipotesis 2 (H2) diterima.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu Kompetensi Auditor (X1) dan Tekanan Anggaran Waktu (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan Pelanggan (Y). Menurut Ghozali (2021), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.503	1.045		7.178	.000
TOTAL_TAW	.584	.129	.435	4.534	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_LK_UMKM

Sumber : Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

F tabel = $N - k - 1$

= $90 - 2 - 1$

= $87 = 3.1013$

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4.534 lebih besar dari F tabel 3.1013 ($4.534 > 3.1013$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y). Dengan demikian Hipotesis 3 (H3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, begitu pula sebaliknya semakin mendekati nilai 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.239	1.697	1.943

a. Predictors: (Constant), TOTAL_TAW, TOTAL_KMPTA

b. Dependent Variable: TOTAL_LK_UMKM

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Versi 20 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.23, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,239 atau 23,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor (X1) dan Tekanan Anggaran Waktu (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y) sebesar 23,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini yang tidak diteliti, seperti faktor teknologi, kualitas informasi, karakteristik auditor, dan tata kelola UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,435, t hitung sebesar 4,156, dan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t hitung $4,156 > 1,666$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima. Artinya, semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik kualitas laporan keuangan UMKM.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kemampuan analitis, serta pemahaman terhadap standar akuntansi dan teknologi akan lebih mampu melakukan pemeriksaan secara tepat. Dalam menghadapi digitalisasi, kompetensi tersebut menjadi semakin penting karena auditor perlu memahami sistem informasi dan bukti audit berbasis digital. Laporan penelitian juga menjelaskan bahwa kompetensi auditor mencakup kemampuan memahami perkembangan teknologi yang mendukung proses audit.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayuningsih dan Utami yang menemukan bahwa kompetensi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kompetensi SDM bidang akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, khususnya ketika didukung oleh transformasi digital dan literasi digital.

Dengan demikian, kompetensi auditor menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di era digital. Auditor yang semakin kompeten akan lebih mampu memahami transaksi digital, mengevaluasi informasi keuangan, menemukan kesalahan, dan memastikan informasi yang disajikan lebih andal, relevan, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hal ini mendukung hipotesis penelitian bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Tekanan Anggaran Waktu (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y). Hasil tersebut ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,584, t hitung sebesar 4,534, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung $4,534 > t \text{ tabel } 1,666$ dan Sig. $0,000 < 0,05$, maka H2 diterima. Artinya, dalam penelitian ini semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan UMKM yang dihasilkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak selalu berdampak negatif. Dalam kondisi tertentu, keterbatasan waktu dapat mendorong auditor bekerja lebih fokus, disiplin, efisien, dan memprioritaskan prosedur pemeriksaan yang paling penting. Hal ini dapat membantu auditor menyelesaikan pemeriksaan secara efektif sehingga kualitas informasi laporan keuangan tetap terjaga. Namun, tekanan waktu yang terlalu tinggi tetap perlu dikelola karena secara teoritis dapat mendorong auditor mengurangi prosedur pemeriksaan atau melakukan perilaku disfungsional.

Temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan bahwa tekanan anggaran waktu dapat menurunkan kualitas audit. Misalnya, Gea dan Widhiyani menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perbedaan tersebut dapat menunjukkan bahwa dampak tekanan waktu sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam mengelola waktu, pengalaman, serta kondisi penugasan audit.

Dalam konteks digitalisasi UMKM, tekanan waktu juga dapat mendorong auditor memanfaatkan teknologi untuk mempercepat pengumpulan, pengolahan, dan pemeriksaan data. Dengan demikian, tekanan anggaran waktu yang masih dapat dikelola dapat menjadi dorongan bagi auditor untuk bekerja lebih efektif, bukan semata-mata menjadi hambatan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji F, Kompetensi Auditor (X1) dan Tekanan Anggaran Waktu (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y). Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 16,042, sedangkan F tabel sebesar 3,10, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,042 > 3,10$). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima.

Besarnya kemampuan kedua variabel dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan ditunjukkan oleh $R = 0,506$, $R^2 = 0,256$, dan $Adjusted R^2 = 0,239$. Artinya, Kompetensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu secara bersama-sama mampu menjelaskan 23,9% variasi Kualitas Laporan Keuangan UMKM, sedangkan 76,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan pengelolaan tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang secara bersama-sama berperan dalam mendukung kualitas laporan keuangan UMKM. Kompetensi yang baik membantu auditor memahami, memeriksa, dan mengevaluasi informasi keuangan, sedangkan tekanan waktu yang dikelola dengan baik dapat mendorong auditor bekerja lebih fokus dan efisien. Dalam konteks digitalisasi, kedua faktor tersebut semakin penting karena proses pemeriksaan semakin banyak menggunakan data dan teknologi digital. Sumber penelitian juga menempatkan kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu sebagai faktor yang dapat memengaruhi hasil pemeriksaan dan kualitas laporan keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kompetensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM dalam menghadapi digitalisasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,435, t hitung 4,156, dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi kompetensi auditor, semakin baik kualitas laporan keuangan UMKM.
2. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar 0,584, t hitung 4,534, dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, dalam penelitian ini tekanan waktu yang dapat dikelola dengan baik dapat mendorong auditor bekerja lebih fokus dan efisien sehingga mendukung kualitas laporan keuangan.
3. Kompetensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} 16,042 > F_{tabel} 3,10$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai $Adjusted R^2$ sebesar 0,239 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 23,9% variasi kualitas laporan keuangan UMKM, sedangkan 76,1% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi auditor, perlu meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan, terutama dalam akuntansi, auditing, analisis data, dan teknologi digital, sehingga mampu menghadapi perubahan proses pencatatan dan pemeriksaan laporan keuangan UMKM.
2. Bagi KAP atau pihak yang melakukan pemeriksaan UMKM, tekanan anggaran waktu perlu dikelola secara proporsional. Penetapan waktu pemeriksaan sebaiknya mempertimbangkan kompleksitas transaksi, jumlah data, penggunaan sistem digital, dan kemampuan auditor, sehingga efisiensi waktu tidak mengurangi kualitas pemeriksaan.

3. Bagi UMKM, perlu meningkatkan kualitas pencatatan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang lebih tertib dan berbasis digital akan membantu auditor melakukan pemeriksaan secara lebih efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, nilai *Adjusted R²* sebesar 23,9% menunjukkan masih terdapat 76,1% faktor lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti literasi digital, kualitas sistem informasi akuntansi, independensi auditor, pengalaman auditor, penggunaan teknologi audit, dan kompleksitas audit. Penelitian mengenai kompetensi, teknik audit berbantuan komputer, dan tekanan anggaran waktu juga menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut masih relevan untuk dikembangkan dalam penelitian kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, U. D. (2019). ACCOUNTING PRACTICE MODEL ON THE HOME INDUSTRY. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18–33.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bertacchini *et al.* (2022). Audit Quality and Digitalization: some Insights from the Italian Context.
- Cliffs., Englewood., & Hall, J. (1991). Social Cognitive Theory of Self-Regulation.
- Dewi, R. K., & Kunci, K. (2024). Accounting Remodelling pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang Potensial Dibiayai oleh Perbankan. 644–51.
- DeZoort, F. T., & Lord, A. T. (1997). A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28–85.
- Enterprise Digital Transformation and Audit Quality: Empiric (2024) – Fang *et al.* Penelitian empiris mengenai transformasi digital perusahaan dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. IDEAS/RePEc
- Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E.. (2022). Multivariate Data Analysis (9th ed.). Cengage Learning.
- IASB. (2010). The Conceptual Framework for Financial Reporting. International Accounting Standards Board.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Inryani, Fera. Studi Literatur : Analisis Peran Teknologi Informasi Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Audit di Era Digital (Peluang dan Tantangan). no. 5, 2025.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Laporan Statistik UMKM Tahun 2022. Jakarta: KemenKopUKM.
- Marthika, Laula Dwi, *et al.* ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. 2021.
- McClelland, D. C. (1973). Testing for Competence Rather Than for Intelligence. *American Psychologist*, 28(1), 1–14.
- Moonda, Puti Aisha, dan Beta Norita. Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus : PT . Jamkrida Provinsi Jawa Tengah). hal. 1–21.
- Nagari, Anake, *et al.* Sistem Informasi Akuntansi & Bisnis. no. July, 2023.
- Naswa nurul, Elsa, Melani, Rahauy. View of Audit Sistem Informasi Penjualan Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Umkm Cks.pdf. 2024.
- Putri, Disti Aulia, *et al.* Analisis Peran UMKM dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2020-2024. no. 04, 2025, hal. 2403–12.
- Rahayu, S., & Suhayati, E. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Perilaku Auditor dalam Pelaksanaan Audit. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(2), 98–107.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2020). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (8th

- ed.). Wiley.
- Setyawati, R., & Fitri, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *JRAMB: Research and Accounting Journal*, 5(1), 45–57.
- Sulastri, N., & Fernando, A. (2022). Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi Auditor terhadap Efektivitas Audit pada Era Digital. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 551–564.
- Surakarta, Universitas Muhammadiyah, *et al.* KESADARAN HUKUM PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENEGAH (UMKM) DALAM PERLINDUNGAN KEKAYAAN. no. 2, 2019, hal. 120–36.
- The Effect of Time Budget Pressure and Auditor's Competency on Audit Quality (2022) – Rizkia & Barus. Penelitian di Bandung pada auditor yang meneliti kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.
- The Influence of Auditor Competence, Workload, and Time Budget Pressure on Audit Quality with Audit Ethics as A Moderating Variable (2023) – Alfa Rizky & Astuti. Jurnal ini menguji pengaruh kompetensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, dengan etika audit sebagai variabel moderasi. jurnal.itscience.org
- The Influence of Time Budget Pressure, Professional Ethics, Experience, Auditor Competence and Audit Quality (2024) – Faisal & Afra. Penelitian di Indonesia yang menguji tekanan anggaran waktu, etika, pengalaman kerja, kompetensi auditor terhadap kualitas audit. ejournal.upnvj.ac.id
- Tjun, Lauw Tjun, *et al.* Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw Tjun Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung. no. 1, 2012, hal. 33–56.
- Wulandari, D. (2023). Analisis Kualitas Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 4(1), 12–21.